

## (Implementasi Pendidikan dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan di Perguruan Tinggi ) Studi pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan Non- Muhammadiyah

Sofia Wijayanti Rahaded\*, Agustian  
(Universitas Ahmad Dahlan)  
[sofia2108051017@webmail.uad.ac.id](mailto:sofia2108051017@webmail.uad.ac.id)\*

### ABSTRAK (Dalam Bahasa Indonesia)

Peranan lembaga pendidikan dalam menyiapkan strategi pembelajaran, pelatihan dan fasilitasi di bidang kewirausahaan bukan hanya untuk mahasiswa pada keilmuan manajemen atau ilmu ekonomi bisnis melainkan juga lintas ilmu. Strategi ini diperlukan untuk dapat menciptakan lapangan kerja baru sehingga dapat menekan angka pengangguran serta kesenjangan sosial lainnya. Metode Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) dengan menggunakan artikel-artikel, jurnal dan data Badan Pusat Statistik Tahun 2022. Data penelitian ini disajikan secara deskriptif dengan menggunakan analisis strategi lembaga pendidikan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Hasilnya adalah lembaga sudah siap untuk menyiapkan mahasiswa hingga lulusannya untuk memiliki jiwa kewirausahaan dan telah difasilitasi serta kemauan mahasiswa untuk berwirausaha sudah ada namun diperlukan mental yang berani untuk berwirausaha dan bagi mahasiswa yang sudah merintis usaha untuk membangun kepercayaan diri, tim dan pelanggan. Prinsip kewirausahaan yang paling penting adalah berani atau keluar dari rasa takut akan gagal.

### ABSTRACT (In English)

The role of educational institutions in preparing learning strategies, training and facilitation in the field of entrepreneurship is not only for students in management science or business economics but also across disciplines. This strategy is needed to be able to create new jobs so as to reduce unemployment and other social inequalities. This research method is a library research using articles, journals and data from the Central Statistics Agency for 2022. The research data is presented descriptively using an analysis of entrepreneurial characteristics. The result is that the institution is ready to prepare students to graduates to have an entrepreneurial spirit and have been facilitated and the student's willingness to become an entrepreneur already exists, but a brave mentality is needed for entrepreneurship. The most important entrepreneurial principle is to be brave or out of fear of failure.

### Kata Kunci :

*Jiwa Kewirausahaan, Mahasiswa, Strategi Lembaga Pendidikan, Lapangan Kerja, Pendidikan Kewirausahaan*

### Keywords :

*Entrepreneurial Spirit, Students, Educational Institution Strategy, Employment, Entrepreneurship Education*

## PENDAHULUAN

Era disrupsi saat ini memiliki dampak pada perubahan pola hidup yang signifikan. Hal ini ditandai pada era globalisasi, era digital serta di era pademic Covid-19 yang merubah pola hidup masyarakat, dari yang selalu melakukan aktivitas tatap muka, namun pada saat ini tidak perlu bertatap muka secara langsung. Sehingga masyarakat dapat memanfaatkan kemajuan dan kemudahan teknologi yang ada. Selain itu, adanya dampak yang dirasakan yakni beberapa peristiwa yang membuat adanya pekerjaan yang hilang, namun juga dapat menciptakan pekerjaan yang baru, tetapi penambahan angkatan kerja belum semua terserap sehingga sebagian masih menjadi pengangguran.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 menyatakan bahwa komposisi angkatan kerja pada Agustus 2022 terdiri dari 135,30 juta orang penduduk yang bekerja dan 8,42 juta orang yang pengangguran. Era globalisasi dapat mempengaruhi tingkat kehidupan ekonomi Indonesia menjadi lebih baik. Namun dampak yang diberikan pada bidang ekonomi memberikan tantangan terhadap rakyat Indonesia seperti khususnya para generasi milenial yg harus mempersiapkan diri terhadap persaingan secara global. Begitupun pada kemajuan dan perkembangan teknologi dan komunikasi yang menciptakan usaha agar Indonesia mempunyai kemajuan pada hal persaingan terhadap pasar global di era digital (Budiono, 2021).

Adapun perkembangan negara Indonesia yang telah memasuki era bonus demografi, sehingga 69,3% penduduk usia produktif menjadi lebih banyak dibandingkan dengan usia tidak produktif yakni sebesar 30,7%. Oleh karena itu, penduduk usia produktif pada rentang usia 20-24 tahun sebanyak 23,0% merupakan rentang usia yang disebut sedang menduduki pendidikan di universitas. Maka perlunya pemanfaatan dengan baik dan menciptakan moment tersebut agar menjadi peluang bagi rentang usia produktif secara menyeluruh. Karena itu menjadi tanggung jawab oleh semua pihak untuk menyiapkan generasi yang siap berdaya saing tentu dengan mental-mental yang kuat dan tangguh. Dalam Al-Quran, telah disinggung oleh Allah Swt bagaimana seharusnya kita menyiapkan generasi sebagai penerus.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ  
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar. (QS. An-Nisa : 9)

Dari ayat ini merupakan perintah bagaimana Allah Swt menegaskan kepada kita agar tidak menelantarkan generasi kita. Generasi lebih luas kita bisa maknai tidak sekedar anak keturunan lahiria kita secara biologis, tetapi mencakup orang-orang terdekat kita, teman, tetangga, masyarakat secara luas. Generasi yang lemah juga bisa kita maknai bahwasanya generasi kita perlu kita persiapkan bagaimana pengembangan dirinya kedepan. Mengasah mental dan skilya serta perlu memperhatikannya dari segala aspek, termasuk bagaimana agar masa depan generasi dapat sesuai dengan yang diharapkan, dan bagaimana nasibnya dapat menjamin kehidupannya kelak dimasa mendatang. Sehingga generasi selanjutnya dapat berkarakter kokoh, mandiri dengan segala situasi, mampu beradaptasi dengan lingkungan yang semakin kompleks perubahannya.

Sejalan dengan pernyataan *Student's Column* (2019) menyatakan bahwa Generasi milenial memiliki pola pemikiran yang lebih kritis, kreatif dan inovatif. Sehingga pertumbuhannya akan menciptakan suatu kekuatan bagi rakyat Indonesia dalam membentuk negara ini menjadi lebih maju. Maka untuk memulai kemajuan tersebut terbagi dari kemajuan ekonomi, kemajuan teknologi, *E-commerce* dan banyak sekali kemajuan dibidang lainnya. Peranan mahasiswa generasi milenial memiliki banyak keuntungan karena mampu beradaptasi di era disrupsi, pemikiran yang inovatif, kreatif dan kritis serta dinilai mampu memanfaatkan kemudahan dan kemajuan teknologi tersebut.

Sebagaimana untuk mencapainya ajaran agama Islam yang mengajak seluruh umatnya untuk aktif dan bekerja keras, maka pentingnya suatu karakteristik yang terbentuk dalam diri pengusaha dan pemilik bisnisnya. Hal ini guna tercapainya kemakmuran dari sumber daya yang diberikan oleh Tuhan melalui penggunaan yang benar. Perilaku kewirausahaan dan bisnis mempunyai prinsip-prinsip yang didasarkan pada satu kesatuan dan merupakan bagian dari agama Islam. Oleh sebab itu, tercapainya suatu kesuksesan tidak hanya diukur dari berdasarkan hasil akhir, tetapi juga dari proses untuk mencapainya; Islam mendorong orang untuk

terjun ke bisnis; kegiatan bisnis adalah bagian dari ibadah atau 'perbuatan baik'; prinsip-prinsip panduan kewirausahaan dan bisnis adalah didasarkan secara ketaatan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi (ajaran dan tradisi), etika dan tanggung jawab sosial didasarkan oleh perilaku teladan Muhammad SAW. (Kurniasari et al., 2022).

Sebagai makhluk sosial dan secara biologis perlu manusia itu dan bahkan menjadi wajib baginya memenuhi segala kebutuhan hidupnya mulai dari makan, minum serta kehidupan sosial yang layak. Beriringan dengan itu tetap juga menjalankan kewajiban kita sebagai hamba yang tunduk kepada Allah swt. Dalam artian ada keseimbangan antara kebutuhan dunia dan akhirat kita. Allah Swt berfirman :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا  
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ  
اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.” (QS. Qashshash : 77).

Dalam kehidupan umat islam diajarkan untuk melihat kehidupan secara integral dan komprehensif, begitupula dalam kegiatan Mu'amalah (berbisnis) harus memperhatikan asas kemaslahatannya, harus memperhatikan dampak baik atau buruk dari setiap kegiatan Mu'amalah (berbisnis) baik untuk diri sendiri, orang lain serta lingkungan, sehingga secara utuh umat islam menjadi pribadi yang kehadirannya memberikan manfaat baik bagi orang lain dan lingkungan khairun naas anfa'uhum linnas). Hal ini sekaligus sebagai bukti bahwa Islam hadir sebagai rahmat bagi semesta alam. Allah Swt. berfirman :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya : 107. Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam. (QS. Al-Anbiya')

Maka dari itu melalui menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa di era saat ini, merupakan langkah strategi awal yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan ekonomi dan ketenagakerjaan bangsa sehingga menjadi bangsa yang baldatun thayyibatun wa rabbun ghofur.

## LANDASAN TEORITIS

Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) merupakan proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan. Visi tersebut bisa berupa ide inovatif, peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu. Hasil akhir dari proses tersebut adalah penciptaan usaha baru yang dibentuk pada kondisi risiko atau ketidakpastian. Sejalan dengan perkembangan dan tantangan seperti adanya krisis ekonomi, pemahaman kewirausahaan baik melalui pendidikan formal maupun pelatihan-pelatihan di segala lapisan masyarakat kewirausahaan menjadi berkembang. Orang yang melakukan kegiatan kewirausahaan disebut wirausahawan. Muncul pertanyaan mengapa seorang wirausahawan atau yang disebut *entrepreneur* memiliki kemampuan dan cara berpikir yang berbeda dari manusia pada umumnya.

Mereka mempunyai motivasi, panggilan jiwa, persepsi dan emosi yang sangat terkait dengan nilai nilai, sikap dan perilaku sebagai manusia unggul (Wahyu Hidayat, n.d.), jiwa kewirausahaan ialah keberanian seseorang dalam upaya memanfaatkan peluang secara kreatif untuk memecahkan permasalahan guna mencapai kesejahteraan hidup baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Bahasa Indonesia menggunakan istilah wirausaha sebagai padanan *entrepreneur*, serta kewirausahaan sebagai padanan *entrepreneurship*. (Suroto et al., n.d.) Pendidikan kewirausahaan merupakan pendidikan yang diberikan kepada siswa atau mahasiswa untuk

mengetahui bagaimana agar dapat memulai usaha atau menciptakan suatu pekerjaan (2104-Article Text-5687-1-10-20220105, n.d.)

## KARAKTERISTIK KEWIRAUSAHAAN

Adapun 10 unsur sikap dan karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang wirausahaan menurut (Wahyu Hidayat, n.d.) adalah;

1. Motif Berprestasi Tinggi;
2. Selalu Perspektif;
3. Memiliki Kreatifitas Tinggi;
4. Memiliki Perilaku Inovatif Tinggi;
5. Selalu Komitmen dalam Pekerjaan, Memiliki Etos Kerja dan Tanggung Jawab;
6. Mandiri atau Tidak Ketergantungan;
7. Berani Menghadapi Risiko;
8. Selalu Mencari Peluang;
9. Memiliki Jiwa Kepemimpinan;
10. Memiliki Kerampilan Personal Wirausahawan.

Dalam etika bisnis menurut Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah, Etika Bisnis merupakan seperangkat norma yang tertumpu pada aqidah dan akhlaq yang diambil dari al-qur'an dan as-sunnah. Sehingga digunakan sebagai tolok ukur dalam kegiatan bisnis ataupun hal-hal yang berhubungan dengannya. Oleh karena itu, dalam kehidupan serta dalam berkegiatan dalam islam harus dilihat secara utuh, yaitu bersifat integral (menyatu) dan komprehensif (mencakup segala sendi kehidupan). Begitupun dengan kegiatan Mu'amalah (bekerja/berusaha) maka harus didasarkan pada asas-asas islam. Asas-asas Mu'amalah (berbisnis) dalam Muhammadiyah, yaitu:

1. Asas Tauhid (At-Tauhid);
2. Asas Amanah (Al-Amanah);
3. Asas Kejujuran (Ash-Shiddiq);
4. Asas Keadilan (Al-Adalah);
5. Asas Kebolehan (Al-Ibahah);
6. Asas Saling Tolong-Menolong (At-Ta'awun);
7. **Asas Kemaslahatan (Al-Maslahah);**
8. Asas Saling Kerelaan (At-Taradli);
9. Asas Kesopanan (Al-Akhlak Al-Karimah).

Dalam bekerja dan berusaha, seorang muslim harus memperhatikan dampak positif maupun negatif dari setiap aktifitas yang dijalankannya, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Karena itu, seorang muslim dilarang melakukan berbagai aktifitas yang dapat mendatangkan mafsadah (kerusakan) atau kemudharatan.

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ شَامِتٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى أَنْ لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ. -رواه أحمد وابن ماجه

“Dari Ubadah bin Shamit; bahwasanya Rasulullah saw menetapkan tidak boleh berbuat kemudharatan dan tidak boleh pula membalas kemudharatan”. (HR. Ahmad dan Ibnu Majah)

Bahkan dalam konsep Islam, kriteria manusia terbaik adalah sejauh mana kehadirannya dapat memberikan manfaat bagi orang lain (khirun naas anfa'uhum linnas). Maka ini merupakan bukti bahwa Islam hadir sebagai rahmat bagi semesta alam.

Kerangka Berpikir



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan artikel-artikel, jurnal dan data Badan Pusat Statistik Tahun 2022. Data penelitian ini disajikan secara deskriptif dengan menggunakan analisis strategi lembaga pendidikan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Peneliti menggunakan 20 data dari perguruan tinggi yakni 10 data bersumber dari Perguruan Tinggi Non-Muhammadiyah dan 10 data bersumber dari Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Sehingga dapat diketahui strategi dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel. 1**  
**Strategi Instansi Pendidikan tahun 2017-2022 dalam Peningkatan Jiwa Kewirasusahaan**

No.	Lembaga Pendidikan	Tahun	Strategi	Kendala	Metode
1.	Fakultas Ekonomi, Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru	2017	Menciptakan program kewirausahaan (adanya materi perkuliahan terkait teori berwirausaha dan praktek nyata dengan tersedianya berbagai fasilitas yang mendukung). Mahasiswa memperoleh sertifikat pendamping ijazah	Adanya perbedaan yang signifikan pada mahasiswa yang hampir selesai kuliah dibandingkan dengan mahasiswa yang baru masuk kuliah.	Kuantitatif
2.	Prodi Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Wahid Hasyim	2017	Melalui kurikulum pembelajaran, penyuluhan, pelatihan keterampilan untuk menjadi basis usaha	Mahasiswa belum dapat mengembangkan kreativitasnya	Kualitatif
3.	STMIK Mitra Karya Bekasi	2018	Melalui Pengembangan Kualitas (kuliah kewirausahaan, KKN usaha, magang dan program kreatif mahasiswa	Kurangnya jiwa kewirausahaan mahasiswa dalam melakukan usahanya; Terlambat menyerahkan laporan usahanya kepada panitia atau ketua PKM; Kurangnya pemantauan oleh Panitia atau Ketua secara langsung; Anggaran yang dimiliki; Sanksi yang kurang tegas; dan Ketersediaan tempat	Kualitatif
4.	AMIK BSI Yogyakarta	2018	Sosialisasi usaha pengembangan jiwa kewirausahaan.	Peningkatan motivasi melalui perkuliahan dan kegiatan-kegiatan di kampus, mengadakan inkubasi bisnis dan merancang program KKN yang mengarah pada semangat berwirausaha	Deskriptif
5.	STMIK Nusa Mandiri	2019	Pendidikan Kewirausahaan & Dukungan Akademik	Penelitian ini masih memiliki kelemahan karena adanya beberapa keterbatasan, antara lain karena penelitian ini hanya dilakukan pada lokasi penelitian yang terbatas	Kuantitatif
6.	Jurusan Gizi, Poltekkes Denpasar	2020	Pengabdian Masyarakat berupa kegiatan memproduksi Tempe yang higienis dan bermutu.	Keterlibatan mahasiswa (khususnya pada Jurusan Gizi Poltekkes Denpasar masih sangat terbatas); Kemampuan mahasiswa pada bidang teknologi	Workshop & Webinar

				pangan belum disalurkan dalam bentuk usaha-usaha produktif menghasilkan barang dan jasa.	
7.	STIE Bima	2021	Kegiatan PKM Bazar Ramadhan & Inkubator Bisnis STIE Bima	Masih dilaksanakan dalam waktu tertentu (waktu Ramadhan)	Kegiatan (Bazar)
8.	Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Sriwijaya	2021	Pembelajaran berbasis produk diharapkan mampu mempengaruhi jiwa kewirausahaan mahasiswa	Peningkatan pencapaian keefektifan pembelajaran berbasis produk dari BAIK menjadi SANGAT BAIK.	Kuantitatif
9.	Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti STAIMAS Wonogiri	2021	pendidikan kewirausahaan dengan cara memberikan tugas untuk perencanaan usaha bagi setiap peserta didik agar peserta didik menjadi lebih paham dan tertarik dengan kewirausahaan	Belum adanya Langkah kongkrit dalam pendidikan kewirausahaan, contoh PKM dll.	Deskriptif
10.	Program Studi Manajemen Universitas Pattimura Ambon	2022	Membentuk kelompok-kelompok wirausaha mahasiswa dari berbagai fakultas; Pengadaan fasilitas; Pelatihan Kemampuan Pengelolaan Anggaran dan Keuangan	Belum adanya Langkah kongkrit dalam pendidikan kewirausahaan, contoh PKM dll.	Kuantitatif

*Sumber: Data diolah*

Dari **Tabel 1** Strategi Instansi Pendidikan tahun 2017-2022 dalam Peningkatan Jiwa Kewirasushaandapat diketahui bahwa dalam 5 tahun terakhir lembaga pendidikan berusaha untuk memberikan pendidikan yang paripurna bagi mahasiswa dengan memberikan pendidikan, pelatihan, serta fasilitasi di bidang kewirausahaan yang bukan hanya untuk mahasiswa fakultas manajemen, ekonomi bisnis namun juga pada lintas fakultas atau disiplin ilmu, Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menjalankan program kewirausahaan telah dilakukan oleh universitas sebagai wujud tanggung jawab universitas untuk menyiapkan mahasiswa sebagai calon wirausaha (Kemampuan Pengelolaan Manajemen Keuangan Dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Program Kewirausahaan Mahasiswa et al., 2022). Lembaga pendidikan yang sadar bahwa pendidikan, pelatihan serta fasilitas di bidang kewirausahaan sangat dibutuhkan bagi mahasiswa, agar mahasiswa bukan yang mencari kerja tetapi yang menciptakan lapangan pekerjaan agar dapat mengurangi angka pengangguran dan menekan angka kemiskinan dan kesenjangan sosial lainnya, Salah satu solusi pengangguran adalah mengubah paradigma pekerja menjadi wiraswasta sehingga mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru (Dwi Kurniawan, 2021).

Dalam pelaksanaan menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi lembaga pendidikan non-muhammadiyah 3 dari 10 lembaga pendidikan belum adanya Langkah kongkrit dalam pendidikan kewirausahaan, contoh PKM dll. Serta dapat diketahui bahwa metode dalam pelaksanaannya terbagi atas, yaitu : metode kuantitatif, metode deskriptif dan metode kegiatan (seminar, workshop, pelatihan, webinar, inkubator, dsb)

**Tabel 2**

**Strategi Universitas pada Muhammadiyah Tahun 2017-2022 dalam Peningkatan Jiwa Kewirausahaan**

No.	Lembaga Pendidikan	Tahun	Strategi	Kendala	Metode
1.	Surakarta	2017	Mata Kuliah Praktek Kewirausahaan, membekali soft skills, memotivasi mahasiswa serta kegiatan expo kampus.	Kurangnya motivasi mahasiswa dan meningkatkan kegiatan expo kampus (3 kali),	Kualitatif
2.	Jember	2018	Mata Kuliah Kewirausahaan (Klinik Herbal) bagi mahasiswa dan pengajuan proposal pengabdian masyarakat bagi Dosen,	Perlunya pembinaan keberlanjutan dari pemerintah daerah.	Kegiatan (pelatihan)
3.	Magelang	2018	Proses-proses kurikulum, magang dan inkubator <i>entreprenuer (technopreneur)</i>	sebagian besar tenan memang belum mampu mengidentifikasi potensi yang ada pada dirinya.	Kegiatan (inkubasi)
4.	Aceh	2019	Pendidikan Kewirausahaan, kegiatan expo	Perlunya peningkatan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan mahasiswa serta Pendidikan kewirausahaan harus lebih diintensifkan	Kuantitatif
5.	Pontianak	2019	Pendidikan Kewirausahaan dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (budidaya jamur dan pembuatan media tumbuh jamur tiram)	Perlunya peningkatan partisipasi mahasiswa dan kemampuan perguruan tinggi agar disinergikan.	Kegiatan (sosialisasi & Praktek)
6.	Semarang	2019	Pelatihan jiwa kewirausahaan, komunikasi bisnis dalam bidang kesehatan (Unit IbKIK).	Kegiatan pelatihan kewirausahaan belum masuk pada mata kuliah kewirausahaan dan mata kuliah muatan lokal.	Kegiatan (pengabdian & pembelajaran)
7.	Sumatera Utara	2019	Pusat Kewirausahaan, Inovasi dan Inkubator Bisnis (Puskiibi)	Perlu menjalin kemitran antar lembaga yang mempunyai keterkaitan tupoksi dengan Puskiibi	Kegiatan (inkubasi)
8.	Riau	2020	Program Pengembangan Kewirausahaan (PPKUMRI) telah membuat model pojok wirausaha mahasiswa yang berbasis online web marketing	Perlunya keberlanjutan PPK-UMRI, menyiapkan dana pendampingan untuk keberlangsungan program.	Kegiatan (Pelatihan)
9.	Bengkulu	2022	Pendidikan Kewirausahaan	Belum adanya Langkah kongkrit dalam pendidikan kewirausahaan, contoh PKM dll.	Kuantitatif
10.	Enrekang	2022	Peningkatan Karakter Kewirausahaan Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika.	Perlunya penerapan PPjBL dalam mata kuliah Program Linear untuk meningkatkan karakter	Kegiatan (penelitian tindakan kelas (PTK) & Penerapan Problem Project Based Learning (PPjBL)

				kewirausahaan mampu meningkatkan karakter kewirausahaan mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika	dalam mata kuliah Program Linear (PL)
--	--	--	--	---	---------------------------------------

Sumber: Data diolah

Berdasarkan **Tabel 2** Strategi Universitas pada Muhammadiyah Tahun 2017-2022 dalam Peningkatan Jiwa Kewirausahaan dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu 5 tahun yakni dari tahun 2017-2022 perguruan tinggi di Muhammadiyah telah melakukan langkah strategi untuk menambahkan mata kuliah kewirausahaan, yang bukan hanya pada mata kuliah manajemen, ekonomi atau serumpunya bahkan lintas ilmu. Dapat terlihat pada perguruan tinggi selain dibawah Muhammadiyah, artinya perguruan tinggi sepakat bahwa perlunya mata kuliah kewirausahaan dan didukung oleh kegiatan-kegiatan yang sinergi dan berkelanjutan, bukan hanya diberikan mata kuliah tetapi juga difasilitasi dengan pelatihan, inkubasi/inkubator bisnis dan penunjang lainnya. Hal ini dilakukan oleh perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan serta tanggungjawab paripurna kepada mahasiswa dan lulusannya.

Dalam pelaksanaan menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi lembaga pendidikan non-muhammadiyah 9 dari 10 lembaga pendidikan sudah adanya Langkah kongkrit dalam pendidikan kewirausahaan, contoh expo, pusat kewirausahaan, inkubator dsb. Serta dapat diketahui bahwa metode dalam pelaksanaannya terbagi atas, yaitu : metode kuantitatif dan metode kegiatan (seminar, workshop, pelatihan, webinar, inkubator, dsb).

Harapan dari Universitas sebagai lembaga pendidikan adalah bahwa mahasiswa dapat menciptakan lapangan kerja agar tidak menjadikan Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebagai satu-satunya profesi yang diidamkan.

**Tabel 3**  
**Indikator dan Parameter Jiwa Kewirausahaan**

Variabel	Indikator	Parameter
<b>Jiwa Wirausaha</b>	1. Percaya diri	1. Percaya pada kemampuan diri; 2. Membangun kepercayaan tim; 3. Membangun kepercayaan pelanggan.
	2. Selalu komitmen dalam pekerjaan, memiliki etos kerja dan tanggung jawab	1. Terjun langsung ke tim; 2. Memiliki sikap mandiri; 3. Membaca buku bisnis dan berdiskusi dengan orang-orang yang berpengalaman; 4. Mengikuti komunitas bisnis; 5. Mengikuti seminar, workshop, dsb;
	3. Berani menghadapi resiko	1. Berani mengambil resiko dan keputusan.
	4. Jiwa Kepemimpin	1. Mampu mengkoordinir tim; 2. Dapat berkomunikasi dengan baik kepada tim, pelanggan dan dosen; 3. Sarana membantu orang lain (menyediakan lapangan kerja); 4. Pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan **Tabel 3** Indikator dan Parameter Jiwa Kewirausahaan menyatakan bahwa hasil *reaserch* pembelajaran pendidikan kewirasusahaan, dukungan akademik, pelatihan, inkubasi dsb berdampak positif terhadap niat usaha mahasiswa, jiwa kewirausahaan dan keberhasilan usaha yang dirintis mahasiswa. Selain itu, adapun mahasiswa yang telah mempunyai niat dan jiwa kewirausahaan serta mahasiswa lainnya yang sudah merintis usahanya. Bagi mahasiswa yang sudah merintis usaha berjuang keras untuk membangun kepercayaan diri sendiri, tim dan pelanggan karena masih berstatus mahasiswa, tetapi mahasiswa yang mempunyai usaha tetap berusaha untuk *survive* dengan usaha yang dirintisnya.

**KESIMPULAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH**



Dapat diketahui bahwa lembaga sudah siap untuk menyiapkan mahasiswa hingga lulusannya untuk memiliki jiwa kewirausahaan, telah difasilitasi berupa kegiatan, laboratorium dan kerjasama dengan pihak terkait, serta kemauan mahasiswa untuk berwirausaha sudah ada, bahkan sebagian sudah merintis bisnisnya dengan berbagai alasan bukan hanya menambah penghasilan akan tetapi demi kemaslahatan umat, dimana usaha yang dijalankan sebagai sarana membantu orang lain (penyedia lapangan kerja) akan tetapi juga sebagai pemberdayaan umat dan negara. Namun diperlukan mental yang berani untuk berwirausaha serta membangun kepercayaan diri, tim dan pelanggan. Untuk penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan variabel atau indikator yang lain.

Syukur Alhamdulillah atas Rahmat Allah S.W.T sehingga penulisan artikel dapat selasi, terima kasih kepada Bapak Dosen Mhd. Lailan Arqam, M.Pd sebagai pengampu mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah dan pembimbing dalam penulisan artikel ini dan rekan-rekan atas masukannya yang sangat berarti. Semoga penulisan artikel ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan kewirausahaan. Semoga Niat baik diRahmati Allah S.W.T. Aamiin.

## **REFERENSI**

Budiono, B. (2021). DEVELOPING AN ENTREPRENEURSHIP SPIRIT IN THE MILLENNIAL ERA. *Jurnal Paradigma*, 12(01), 191-201.

Fahrurrozi, F. (2022). Menumbuhkembangkan Entrepreneurship Generasi Milenial Muslim Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Peradaban Ekonomi Umat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 1645-1653.

Kurniasari, D., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2022). PERAN EDUKASI DAN SOSIALISASI DALAM MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN BERBASIS ISLAM TERHADAP GENERASI MILENIAL DI INDONESIA. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(1), 193-200.

Fikri, Y. T. A., & Gopar, I. A. (2021). Analisis Peningkatan Angka Pengangguran akibat Dampak Pandemi Covid 19 di Indonesia. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 1(2), 107-116.

Unilak, H., UNILAK, B. S., UNILAK, F., & UNILAK, N. (2017). Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Tempatan (Studi Mahasiswa Bidang Ekonomi Di Kota Pekanbaru). *Journal of Techno-Social*, 9(1).

Siregar, G., Andriany, D., Bismala, L., & Putra, Y. A. (2020). MODEL SINERGI KELEMBAGAAN DALAM PENINGKATAN KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 3(2), 132-141.

Maulana, H. (2018). Pengembangan jiwa kewirausahaan: studi kasus terhadap mahasiswa yang berwirausaha di Yogyakarta. *Jurnal Ecodemica Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 21-29.

Hartati, I., & Kurniasari, L. (2018). Penumbuhkembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa melalui pelatihan teknik dasar makrame dalam pembuatan tas dari talikur. *Abdimas Unwahas*, 2(1).

Tamam, B., Agustini, N. P., Puryana, I. G. P. S., & Suratiah, S. (2020). PENGEMBANGAN JIWA KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA DALAM MEMPRODUKSI TEMPE DAN OLAHANNYA MELALUI CAMPUS TEMPEH. *LOGISTA-Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 514-518.

Alfiyan, A. R., Qomar, M. Q., & Alamsyah, D. P. (2019). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan dukungan akademik terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 19(2), 175-181.

Muniarty, P., Wulandari, W., Saputri, D., Wahdaniyah, A., Syaframis, N. F., Rimawan, M., & Alwi, A. (2021). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Di Era Covid-19. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 178-183.

Novialumi, A. (2018). Strategi Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Pada Mahasiswa Stmik Mitra Karya Bekasi. *PARAMETER*, 3(2)

Rofiah, A. C., Putri, B. R. T., & Inggriati, N. W. T. (2019). Analisis Jiwa Wirausaha Mahasiswa di Universitas Udayana. *Jurnal Peternakan Tropika*, 7(2), 570-586.

Asmawan, M. (2017). Dampak mata kuliah praktek kewirausahaan terhadap motivasi mahasiswa pendidikan akuntansi untuk berwirausaha.

Widada, W., & Putri, F. (2018). PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN KLINIK HERBAL DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 4(1).

Setiawan, A., Al Manan, O. R., Purnomo, T. A., & Primadewi, A. (2018). PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA MELALUI INKUBASI DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 24(3), 762-769.

Anugrah, I. M. A., & Prianthara, I. B. T. (2018). Pengaruh Bisnis E-Commerce Dan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Teknologi Terhadap Kebutuhan Jasa Audit E-Commerce. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 3(2), 197-208.

Kurniawan, A. D., & Muldayanti, N. D. (2019). Budidaya Jamur dan Pembuatan Media Tumbuh Jamur Tiram Untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa FKIP UM Pontianak. *Jurnal Buletin Al-Ribaath*, 16(2), 79-84.

Hidayati, E., Nugroho, H. A., & Indrawati, N. D. (2019). Pelatihan Jiwa Kewirausahaan Dan Komunikasi Bisnis Dalam Bidang Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 2(1).

Siregar, G., Andriany, D., & Bismala, L. (2019, October). Program Inkubasi Bagi Tenant Inwall Di Pusat Kewirausahaan, Inovasi dan Inkubator Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 45-51).

Jusnita, J., Samsiah, S., Amalia, A., & Aribé, E. (2020). Implementasi Pengembangan Pojok Wirausaha Mahasiswa sebagai Business Centre Berbasis Online Web Marketing di Universitas Muhammadiyah Riau. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(2), 266-275.

Ayuni, R., & Sati, F. L. (2022). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha Terhadap Motivasi Untuk Menjadi Young Entrepreneur Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Economic Edu*, 2(2).

Nurdin, N., & Putriyani, S. (2022). Peningkatan Karakter Kewirausahaan Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Enrekang Melalui Model Problem Project Based Learning (Ppjb). *DIFERENSIAL: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 3(1), 52-60.